

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode dan teknik yang digunakan dalam penulisan skripsi yang berjudul ***GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT: Perlawanan Rakyat menuju Korea Selatan yang Demokratis (1980-1987)***. Untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi tersebut, maka diperlukan data-data dan informasi yang lengkap serta bisa dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan teknik penelitian berupa studi literatur, yaitu dengan cara menelusuri berbagai sumber kepustakaan, baik berupa skripsi, tesis, jurnal, buku, maupun berupa dokumen. Selain studi literatur, peneliti juga menggunakan teknik lainnya yakni studi wawancara dan studi dokumentasi.

Metode penelitian historis merupakan salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang (Ismaun, 2005, Hlm.34). Menurut Gottschalk (2008, Hlm. 39) metode sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis bukti-bukti baik berupa rekaman ataupun peninggalan lainnya dan kemudian direkonstruksi secara imajinatif.

Adapun menurut Kuntowijoyo (2005, Hlm. 90) bahwa terdapat lima tahapan didalam penelitian sejarah yaitu:

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi
4. Interpretasi
5. Penulisan

Lebih jelas lagi Wood Gray (Sjamsuddin, 2007, hlm. 70) memaparkan paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai
2. Mengusut bukti yang sesuai dengan topik

3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung
4. Mengevaluasi secara kritis semua bukti yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil-hasil penelitian
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode historis merupakan salah satu prosedur untuk memecahkan permasalahan sejarah dengan melakukan analisis terhadap bukti-bukti sejarah atau peninggalan masa lampau yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu lalu dikomunikasikan dalam bentuk tulisan.

3.1 Memilih Topik Penelitian

Pemilihan dan pengajuan tema penelitian merupakan kegiatan yang penting dan harus pertama kali dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Proses pemilihan tema dilakukan ketika peneliti mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah, serta membaca berbagai literatur-literatur sejarah yang peneliti dapatkan dengan mengunjungi perpustakaan dan arsip. Peneliti juga melakukan beberapa konsultasi dengan beberapa dosen pengajar di Departemen Pendidikan Sejarah mengenai tema-tema yang bisa dijadikan kajian dalam skripsi. Setelah beberapa waktu peneliti mencari dan memilih tema yang didapat dengan jalan membaca buku-buku bertemakan sejarah dan melalui diskusi-diskusi kecil yang dilakukan peneliti dengan beberapa rekan selama perkuliahan. Sehingga kemudian pada akhirnya peneliti memilih kajian mengenai usaha Kim Dae Jung dalam mewujudkan reunifikasi Semenanjung Korea melalui kebijakan *Sunshine Policy*. Setelah mendapatkan topic serta judul, judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia sebagai judul skripsi pada tanggal 16 Juni 2017 sebagai salah satu prosedur awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Setelah pengajuan judul skripsi tersebut, pada akhirnya diseminarkan pada tanggal 6 Juli 2017, seminar

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diselenggarakan dan mendapat Surat Keputusan No 341/TPPS/DPS/2017. Pada saat proses seminar peneliti mendapat saran dari Ibu Yeni Kurniawati S, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, untuk tidak membahas Kim Dae Jung saja karena diyakini tidak hanya Kim Dae Jung saja yang melakukan usaha reunifikasi Semenanjung Korea. Sama halnya dengan Bapak Dr. Agus Mulyana M.Hum. yang menyarankan untuk mengganti topik pembahasan karena kajian mengenai reunifikasi Semenanjung Korea dirasa sudah cukup banyak dan diberi kesempatan untuk melakukan pencarian data-data lebih lanjut mengenai kajian peneliti.

Setelah mencari data-data lebih lanjut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji peristiwa Gerakan Demokratisasi Gwangju yang terjadi sebelum masa pemerintahan Kim Dae Jung dan merupakan cikal-bakal lahirnya demokrasi di Korea Selatan, lalu peneliti mengajukan judul “Gwangju Democratic Movement : Peranan Masyarakat Sipil dalam Membangun Demokratisasi di Korea Selatan (1980-1987)” kepada Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum dan beliau merasa tertarik dengan bahasan tersebut. Setelah melakukan pengajuan judul kepada Dosen Pembimbing I, peneliti mengajukan judul tersebut kepada Ibu Yeni Kurniawati S, S.Pd.,M.Pd. Beliau memberikan saran untuk sedikit mengganti judul menghilangkan kalimat “peranan masyarakat sipil” karena kajian penulis akan dikaji secara menyeluruh tidak hanya dari sisi masyarakat sipil saja, sehingga judul berubah menjadi *GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT* : perlawanan rakyat menuju Korea Selatan yang demokratis (1980-1987).

Pada pemilihan topik yang membahas *Gwangju Democratic Movement*, penulis mempertimbangkan kriteria yang dikemukakan oleh Grey (dalam Sjamsuddin : 2012) empat kriteria dalam pemilihan topik, diantaranya Nilai (*Value*), Keaslian (*Originality*), Kepraktisan (*Practicality*), dan Kesatuan (*Unity*)

a. Nilai (*Value*)

Fokus kajian dalam topik yang dibahas adalah bagaimana usaha mahasiswa dan masyarakat sipil Korea Selatan khususnya daerah Gwangju dalam melakukan aksi protes terhadap pemerintahan Korea Selatan yang dinilai melenceng dari prinsip-prinsip demokrasi yang sebelumnya dilaksanakan, pemerintah lebih memilih menggunakan rezim militer otoriter karena menganggap demokrasi akan terlalu banyak melibatkan masyarakat sipil sehingga dapat menghalangi kemajuan

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perekonomian di Korea Selatan dan mengganggu keamanan internal negara.

Pengorbanan penduduk Gwangju dalam gerakan berdarah itu telah memberikan sumbangan bagi lahirnya pemerintahan demokrasi, serta mengilhami peralihan kekuasaan dengan aman dan damai. Semangat gerakan pro demokrasi di Gwangju akan tetap menjadi landasan kuat bagi demokrasi Korea dimasa depan. Oleh karena itu penulis mengangkat peristiwa tersebut, untuk menghormati pengorbanan masyarakat sipil dalam menegakan demokrasi di Korea Selatan.

b. Keaslian (*Originality*)

Keaslian atau *Originality* dari karya tulis yang akan dibuat oleh penulis ini dapat dipertanggungjawabkan dengan dilakukannya pengumpulan sumber (heuristik) dari berbagai sumber yang ada. Setelah dilakukannya pengumpulan sumber, sumber yang didapatkan tidak langsung digunakan begitu saja melainkan dilakukan kritik terlebih dahulu baik eksternal maupun internal sehingga didapatkan fakta seobjektif mungkin. Selain dilihat dari pengumpulan sumber dan pengambilan fakta yang seobjektif mungkin, keaslian topik juga diperlihatkan dengan belum adanya kajian yang membahas secara rinci hal yang berkenaan mengenai gerakan demokratisasi Gwangju.

c. Kepraktisan (*Practicality*)

Pemilihan sumber terkait dengan kepraktisan sangat diterapkan dalam penulisan yang dilakukan penulis. peneliti benar-benar memanfaatkan apa yang ada disekitar untuk dijadikan bahan kajian sehingga benar-benar memanfaatkan apa yang ada disekitar untuk dijadikan bahan kajian sehingga memberi kemudahan dalam melakukan penelitian mengenai Gerakan Demokratisasi Gwangju. Selain hal yang disebutkan diatas, karena kajian skripsi yang ditulis oleh penulis merupakan kajian sejarah kontemporer maka sumber yang didapatkan oleh penulis cukup mudah didapatkan seperti jurnal dan buku. Selain itu bahasan yang dikaji oleh peneliti telah banyak dibuatkan film dan puisi yang sejamin. Dari penjelasan tersebut, maka terlihat bahwa dalam memilih topik kajian penulis memperhatikan kepraktisan dalam pemilihan topik.

d. Kesatuan (*Unity*)

Jika dilihat dari segi kesatuan (*Unity*), maka pemilihan topik dan bahasan yang disajikan mempunyai kesatuan atau sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam topik. Adanya batasan mengenai waktu yang telah ditetapkan membuat kajian ini fokus pada kurun waktu yang telah

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ditetapkan tersebut sehingga tidak melebar dan keluar dari apa yang telah ditetapkan. Ditinjau dari pemilihan sumber yang telah digunakan, sumber yang digunakan relevan dan menunjang dalam pengkajian topik yang ada. Dengan adanya kesatuan dalam hal pemilihan topik, kejian yang ada terfokus sehingga apa yang dibahas menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang relevan dengan topik yang dipilih.

Setelah peneliti mendapatkan sedikit gambaran akan peristiwa gerakan Gwangju, peneliti melakukan pengajuan judul beserta proposal skripsi ke TPPS yang kemudian melakukan proses konsultasi dengan pihak TPPS. Hal ini bertujuan agar proposal yang diajukan peneliti mendapatkan saran dan kritik apabila terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah-kaidah penyusunan skripsi. adapun susunan proposal penelitian ini terdiri dari:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah penulis melakukan konsultasi untuk menimbang judul dan topik yang akan diteliti yaitu mengenai Gerakan Demokratisasi Gwangju, Peneliti mengajukan proposal baru yang mengkaji tentang Gerakan Demokratisasi Gwangju kepada Dosen Pembimbing II yaitu Ibu Yeni Kurniawati S, S.Pd.,M.Pd. Selanjutnya beliau dan Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Dr. Agus Mulyana M.Hum. menyarankan untuk langsung melakukan penyusunan penelitian lebih lanjut. Setelah proposal tersebut mendapat persetujuan, maka pengesahan untuk penyusunan skripsi ini dikeluarkan surat keputusan (SK) Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Pada tahap proses bimbingan yang dilakukan penulis terhadap pembimbing I Bapak Drs. Agus Mulyana,M.Hum. dan Yeni Kurniawati S, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing II dilaksanakan dengan baik dan sesuai dalam ketentuan petunjuk dosen pembimbing. Proses bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal ini penulis lakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara penulis dan pihak

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Proses bimbingan pertama kali dilakukan dengan Bapak Drs. Agus Mulyana, M.Hum. pada tanggal 23 Agustus 2017 pada pertemuan pertama ini peneliti menyerahkan opsi judul pengganti dikarenakan beliau merasa ragu dengan judul pertama peneliti. Selanjutnya pada bimbingan kedua tepatnya pada tanggal 22 November 2017 peneliti mengajukan judul mengenai pergerakan Gwangju, lalu beliau menyetujui dan langsung saja untuk melanjutkan ke Bab I. Setelah mendapat keputusan dari Dosen Pembimbing I, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II yaitu Ibu Yeni Kurniawati S, S.Pd., M.Pd, sependapat dengan Dosen Pembimbing I, beliau juga ingin peneliti langsung melanjutkan ke Bab I.

Proses bimbingan keempat dilakukan pada tanggal 7 Desember 2017, peneliti mengajukan Bab I pada Bapak Drs. Agus Mulyana, M.Hum. beliau memberikan saran untuk memperhatikan tata cara penulisan dan tata bahasa agar hasil tulisan dapat dibaca enak dan menarik. Selanjutnya pada tanggal 2 Januari 2018 peneliti melakukan bimbingan Bab I kepada Ibu Yeni Kurniawati S, S.Pd., M.Pd dan mendapat masukan untuk menambah alasan mengapa peristiwa tersebut terjadi di daerah Gwangju bukan di Seoul atau wilayah lain dan melanjutkan pada Bab II.

Proses bimbingan keenam pada tanggal 11 Januari 2017, peneliti menyerahkan Bab II pada Ibu Yeni Kurniawati S, S.Pd., M.Pd dan mendapat masukan untuk menambahkan penjelasan pada bagian konsep dan landasan teori dan melanjutkan pada Bab III. Pada tanggal 18 Januari 2018, peneliti menyerahkan revisi Bab II dan mendapat masukan untuk menambahkan penjelasan mengenai demokrasi dan demokrasi yang dijalankan di Korea Selatan. Pada tanggal 6 Februari 2018 peneliti kembali menyerahkan revisi Bab II dan mendapat masukan untuk mengganti konsep revolusi menjadi reformasi dan mencoba untuk menambahkan konsep *Collective Behavior*, pada tanggal 14 Februari 2018 peneliti kembali menyerahkan Bab II dan Bab III kepada Ibu Yeni Kurniawati S, S.Pd., M.Pd dan melanjutkan pada bab selanjutnya, begitupula Pak Drs. Agus Mulyana, M.Hum selaku Dosen Pembimbing pada bimbingan selanjutnya tanggal 28 Februari 2018 peneliti mendapat masukan untuk memperhatikan kesalahan dalam penulisan dan melanjutkan pada Bab IV.

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada bimbingan ke-11, peneliti menyerahkan bab IV kepada Ibu Yeni Kurniawati S, S.Pd.,M.Pd dan melakukan bimbingan pada tanggal 21 Maret 2018, beliau memberikan masukan untuk menambahkan beberapa analisis kembali dan langsung melanjutkan pada bab selanjutnya yaitu Bab V dan Abstrak.

3.2 Mengusut Semua Evidensi yang Relevan dengan Topik (Heuristik)

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber dan bukti-bukti yang relevan dengan topik penelitian yang akan dikaji. Proses pencarian sumber ini merupakan suatu langkah awal dalam melakukan penelitian. Langkah ini disebut dengan Heuristik. Sumber-sumber atau bukti-bukti yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk sumber literatur berupa buku, jurnal, dan referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian skripsi yang akan dilakukan. Sumber-sumber ini diperoleh baik dari koleksi pribadi peneliti maupun koleksi yang terdapat di berbagai tempat. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber-sumber buku, jurnal, dan artikel di internet dalam bentuk *e-book*. Untuk memudahkan pemahaman pada tahapan pengumpulan sumber ini, peneliti membaginya ke dalam tiga sub bab sesuai dengan pencarian akan sumber-sumber yang relevan tersebut, pertama pencarian di situs internet dan pencarian di perpustakaan-perpustakaan.

3.2.1 Pencarian Melalui Penelusuran Internet

Sejak bulan Juni 2017, peneliti banyak melakukan penelusuran di situs- situs internet mengenai gerakan demokratisasi Gwangju. Selain mencari info-info mengenai kedua hal tersebut, peneliti juga mencari sumber-sumber dalam bentuk *e-book*. Cara ini terbukti berhasil, karena peneliti menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi ini. E-book yang didapat dari penelusuran internet tersebut antara lain: *The Gwangju uprising : the pivotal democratic movement thath changed the history of Korea* (1990) karya Choi Jungwoon, *Contensius Kwangju : The May 18th uprising in Korea's past and present Asia Pasific Perspective* karya Gi Woooh Shin dan Kyung Moon Hwang, *Changing their World: Concepts and Practices of Women's Movements* (2012) karya Batilwala, *Demokrasi : perjuangan untuk kebebasan dan pluralisme di negara sedang berkembang* (1994) karya Diamond J.L, *Revolution and social system* (1964) karya Johnson.C, *South Korean Democracy: Legacy of*

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

the Gwangju Uprising (2013) karya Katsiaficas, *The Third Wave : democratization in the late Twentieth Century (1955)* karya Kelsen, *The Crowd (1895)* karya Lebon, *The Crowd (1999)* Karya Bryan A.G, *Polyarchy: Participation and Opposition (1973)* karya Robert Dahl, *Challenging Codes: Collective Action in the information age (1996)* karya Melluci.

Selain itu peneliti juga menemukan jurnal-jurnal yang relevan diantara lain : *Demokrasi dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Peubahan Sosial)* (2016) yang ditulis oleh Akbar, *The Significance of Settling the Past of the December 12 Coup and the May 18 Gwangju Uprising (2002)* karya Ahn Jung Cheol, *Revolusi Sosial : Revolusi Nasional (1981)* karya Anthony Reid, *Foundations of Democracy (1955)* karya Hans Kelsen, *Organizing Dissent against Authoritarianism: The South Korean Student Movement in the 1980 (2005)* karya Park Mi.

3.2.2 Pencarian di Perpustakaan – Perpustakaan

Pencarian sumber-sumber di perpustakaan-perpustakaan yang pertama dikunjungi yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI ini peneliti mendapatkan beberapa buku mengenai situasi di Korea Selatan antara lain : *Fakta-fakta Korea* yang ditulis oleh Pelayanan kebudayaan dan informasi korea dan *Politik dan pemerintahan Korea* yang ditulis oleh The International Association of Korean Studies in Indonesia (INAKOS).

Selain itu peneliti juga mengunjungi perpustakaan Centre for Strategic and International Studies (CSIS) yang berada di Jalan Tanah Abang 3 No. 23-27, Jakarta untuk mencari sumber yang relevan dengan kajian skripsi peneliti. Di perpustakaan UPI penulis menemukan buku-buku yang relevan dengan kajian peneliti yaitu : *Transitions to Democracy in East and Southeast Asia* yang ditulis oleh Kristina N. Gaerlan, *Korea`s quiet revolution : from Garrison state to democracy* yang ditulis oleh Frank Gibney dan *The Democratic Peoples Republic of Korea* yang ditulis oleh Norodom Sihanouck.

Peneliti juga mengunjungi Perpustakaan Universitas Indonesia (UI) yang berada di Gedung Crystal of Knowledge Kampus UI, Depok untuk mencari sumber yang relevan dengan kajian skripsi peneliti antara lain: *Korean politics (199)* ditulis oleh John Kie-Chang Oh, *Korean Democratizatio*s (2003) oleh Samuel Kim (ed), *The may 18th Kwangju Democratic Uprising (2000)* yang ditulis oleh *The May 18th*

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

history compilation comitee of kwangju, The 1980's meeting a new challenge IV (1987) yang merupakan kumpulan pidato selama pemerintahan Chun Do Hwan ditulis oleh *The secretariat for the president republic of Korea, The Koreans Contemporary Poliics and society* (1980) oleh Donald stone Macdonald, *Mass Politics and culture in democratizing Korea* (1999) oleh Shin Doh. C.

3.3 Membuat Catatan – Catatan Penting

Setelah bukti dan sumber-sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi terkumpul, langkah selanjutnya adalah membuat berbagai catatan penting. Tujuan dari dibuatnya catatan data yang dianggap relevan dengan topik pembahasan adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami isi dari berbagai sumber yang telah ditemukan. Pada tahap ini peneliti membuat beberapa catatan atau ulasan penting yang berhubungan dengan Gerakan Demokratisasi Gwangju. Catatan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Gambaran umum mengenai kondisi pemerintahan di Korea Selatan pada masa pemerintahan Park Chung Hee hingga Chun Do Hwan
2. Sistem pemerintahan yang dikembangkan di Korea Selatan
3. Pengaruh ideologi konfusianisme terhadap pemerintahan atau sistem politik di Korea Selatan
4. Faktor-faktor yang memicu terjadinya Gerakan Demokratisasi Gwangju
5. Gambaran umum mengenai kondisi saat gerakan demokratisasi Gwangju terjadi.

3.4 Mengevaluasi Bukti Evidensi yang Ditemukan (Kritik)

Setelah peneliti membuat catatan-catatan yang mengacu pada sumber tertulis maupun sumber lisan, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi bukti- bukti (evidensi) yang telah ditemukan. Tahapan ini merupakan suatu proses menelaah dan menilai sumber-sumber informasi yang telah dikumpulkan dengan masalah yang dikaji dalam skripsi ini. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 131) setelah sejarawan (peneliti) telah berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber tersebut, akan tetapi peneliti harus memfilternya secara kritis.

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kritik eksternal ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 132-133) menyatakan bahwa “...kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah...atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu otentik dan integral”.

3.4.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 132-133) menyatakan bahwa “...kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah...atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu otentik dan integral”. Dengan kata lain kritik eksternal ini dilakukan untuk mencari tahu asal-usul dari sumber yang didapatkan dan dapat dibuktikan keasliannya. Kritik eksternal ini tidak dilakukan oleh peneliti karena peneliti tidak menemukan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji di dalam skripsi ini selama proses pencarian sumber. Sumber-sumber yang bisa didapatkan oleh peneliti hanya berupa sumber sekunder seperti buku, jurnal, atau tulisan-tulisan lainnya yang tidak sejaman atau berhubungan secara langsung dengan periode tahun 1980-1987 di Korea Selatan khususnya Gwangju. Maka dari itu, peneliti hanya melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan

3.4.2 Kritik Internal

Kritik internal ini dilakukan setelah sumber dapat dibuktikan keabsahannya melalui kritik eksternal. Kritik internal ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 143) menyatakan bahwa “setelah fakta kesaksian (fact of testimony) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (reliable) atau tidak”. Maka kritik internal dilakukan terhadap isi dari sumber-sumber guna mendapatkan suatu keputusan dapat digunakan atau tidak sumber-sumber tersebut. Kritik internal ini dilakukan peneliti terhadap semua sumber-sumber yang telah didapat. Penggunaan sumber dengan sudut pandang yang berbeda dilakukan peneliti untuk mendapatkan objektivitas dan meminimalisir subjektivitas dari suatu sumber. Sebagai contoh, peneliti melakukan kritik internal terhadap buku *The Gwangju uprising : the pivotal democratic movement thath changed the history of Korea (1999)* karya Choi Jungwoon yang merupakan essay saat seminar akademik tahun 1997 dan buku *Contensius Kwangju : The May 18th*

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

uprising in Koreas past and present (asia pasifict perspective) yang ditulis oleh Gi wook Shin dan Kyung Moon Hwang.

Di dalam buku *The Gwangju uprising : the pivotal democratic movement thath changed the history of Korea*, Choi Jungwoon bekerjasama dengan *Korean Political Science Association* selain itu ia berusaha untuk menceritakan kejadian Gwangju dari sisi yang berbeda, ia menggali informasi dari beberapa kelompok mulai dari kelompok militer lalu media massa hingga pada kelompok pejuang demokrasi yang terbentuk diantara masyarakat Gwangju. buku *Contensius Kwangju : The May 18th uprising in Koreas past and present (asia pasifict perspective)* yang ditulis oleh Gi wook Shin dan Kyung Moon Hwan, dalam penyusunan buku tersebut Gi Wook Shin mendapat apresiasi dari Choi Jungwoon karena menjabarkan peristiwa Pemberontakan Gwangju secara mendetail hingga dampaknya terhadap demokrasi di Korea dan Asia Pasifik selain itu Gi wook Sin merupakan seorang sosiolog sejarah-komparatif dan politis yang beberapa penelitiannya berfokus kepada gerakan sosial, nasionalisme, pembangunan fan hubungan internasional khususnya yang berhubungan dengan Korea selatan, selain itu Kyung Moon Hwang merupakan salah satu Guru Besar Sejarah, Bahasa dan Budaya Asia Timur di University of Southern California. Hal ini juga membuktikan bahwa sumber tersebut isinya dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh peneliti.

3.5 Menyusun Hasil Penelitian Secara Sistematis

Setelah penulis selesai mengevaluasi bukti-bukti (evidensi) yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyusun bukti-bukti tersebut sehingga menjadi hasil penelitian yang sistematis. Tahap penyusunan ini dilakukan setelah peneliti melakukan kritik eksternal maupun internal terhadap bukti-bukti yang sudah terkumpul tersebut. Proses penyusunan ini merupakan langkah awal dari proses historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan penyusunan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Dalam penulisan sejarah ini menurut Lucey (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 158-159) menyatakan “Ketika para sejarawan menulis, disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau emplisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya”. Dengan kata lain, dalam melakukan suatu penulisan sejarah, peneliti dipengaruhi oleh filsafat-filsafat sejarah tertentu. Filsafat sejarah yang

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat deterministik, di mana filsafat ini menyatakan bahwa manusia ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya yang berasal dari dunia fisik, seperti faktor-faktor geografi (luas daerah, letak daerah, iklim), etnologi (faktor keturunan, fisik biologis yang rasial), faktor-faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein & Lucey dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 163). Filsafat deterministik ini digunakan dalam menganalisis faktor-faktor munculnya gerakan sosial di Korea Selatan untuk mewujudkan adanya demokrasi di Korea Selatan. Menurut Filsafat ini, faktor gerakan sosial di Korea Selatan terutama Gerakan Demokratisasi gwangju dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain individu itu sendiri, seperti faktor geografi, sistem ekonomi dan sosial sehingga mempengaruhi seseorang dalam membuat suatu gerakan sosial.

3.6 Menyajikan Hasil Penelitian

Setelah kerangka penulisan sudah tersusun sesuai dengan kronologi peristiwa, langkah berikutnya adalah menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, langkah ini disebut sebagai historiografi. Historiografi merupakan tahap akhir dari prosedur sebuah penelitian sejarah, seluruh hasil penelitian yang diperoleh penulis disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah berupa skripsi. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 28). Lebih lanjut Sjamsuddin (2007, hlm. 155-156) dalam bukunya menerangkan bahwa historiografi merupakan cara utama dalam memahami sejarah dengan menggunakan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan sintesis dari seluruh penelitian yang dilakukan dalam suatu penulisan yang utuh.

Pada tahapan penulisan ini, penulis berusaha merekonstruksikan berbagai fakta yang telah diperoleh dan dapat dipahami ke dalam bentuk tulisan, fakta yang didapat oleh penulis tidak hanya didapat ketika melakukan proses penelitian saja, fakta baru bisa ditemui ketika proses penyusunan penulisan berlangsung. Karena penulis masih terus berusaha mencari fakta-fakta pelengkap jika masih dirasa kurang puas dengan fakta yang didapat sebelumnya. Sehingga mampu menambah pemahaman penulis mengenai masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rencana penelitian sebelumnya. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu tugas akhir akademis yang harus ditempuh untuk

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana. Penulisan laporan penelitian ini dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Skripsi ini disusun dengan gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan menggunakan ejaan yang disempurnakan serta mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian akan disusun ke dalam lima bab dan akan dijabarkan, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang didalamnya menguraikan mengenai penjelasan permasalahan yang diteliti dan mengapa ini penting untuk diteliti sesuai judul yang di angkat ditentukan, tujuan penelitian secara umum dalam penulisan proposal skripsi *GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT* : perlawanan rakyat menuju Korea Selatan yang demokratis (1980-1987). Dalam bab ini dicantumkan rumusan dan batasan masalah sehingga dapat dikaji secara khusus dalam penulisan ini, sehingga penulisan ini tidak membahas permasalahan lebih luas atau keluar dari pembahasan, dalam pembahasan bab ini juga dijelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian Gerakan Demokratisasi Gwangju. Pada bab akhir ini dituliskan sistematika penulisan yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi ini.

Pada Bab II, Kajian pustaka bertujuan agar pembahasan yang akan diuraikan dalam skripsi ini tidak hanya bersifat naratif saja melainkan berhubungan dengan sebab akibat mengenai semua peristiwa yang berkaitan. Kajian pustaka menjelaskan pemaparan dari berbagai sumber dan literatur yang relevan dan sesuai dengan pembahasan yang akan dikaji. Sumber-sumber tersebut digunakan oleh peneliti sebagai kerangka berpikir untuk mengkaji, membahas, dan menganalisis permasalahan dalam penulisan skripsi yang berjudul ditentukan, tujuan penelitian secara umum dalam penulisan proposal skripsi *GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT* : perlawanan rakyat menuju Korea Selatan yang demokratis (1980-1987). Sumber berupa buku yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah pemilihan kesesuaian antara pembahasan dan permasalahan yang akan dikaji secara analisis deskriptif dengan beberapa buku. Dalam kajian pustaka ini dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Gerakan Demokratisasi Gwangju, penelitian terdahulu yang digunakan yakni berbentuk buku, skripsi dan jurnal.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan mengenai metode atau cara-cara yang akan dilaksanakan dalam

Retno Ayu Oktaviani, 2018

GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melakukan penelitian. Mulai dari tahapan penelitian sampai dengan penelitian ini berakhir ini diuraikan dengan terperinci. Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode historis serta studi literatur, dan studi dokumentasi. Dalam teknik penulisannya disesuaikan dengan pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2016 dan berdasarkan Ejaan Yang Disempurkanan (EYD).

Bab IV ditentukan, tujuan penelitian secara umum dalam penulisan proposal skripsi *GWANGJU DEMOCRATIC MOVEMENT* : perlawanan rakyat menuju Korea Selatan yang demokratis (1980-1987), pada dasarnya akan dituangkan semua hasil temuan dilapangan,. Penulis menganalisis serta merekonstruksi data-data serta fakta yang telah ditemukan melalui sumber dilapangan. Tentu saja pembahasan dalam bab ini dibatasi dan disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan di awal. Seperti mengetahui latar belakang munculnya Gerakan Demokratisasi Gwangju, Bagaimana kondisi politik di Korea Selatan sebelum munculnya Gerakan Demokratisasi Gwangju 1980, bagaimana peristiwa Gerakan demokratisasi Gwangju 1980 itu terjadi, bagaimana dampak politik setelah peristiwa Gerakan Demokratisasi Gwangju 1980 – 1987.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada dasarnya dalam bab ini dituangkan interpretasi dari penuli setelah menganalisis hasil penelitian diatas. Pada bab ini bukan merupakan rangkuman dari penelitian melainkan hasil dari pemahaman penulis dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian.